

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini banyak persoalan-persoalan yang harus di perhatikan terutama pada pembinaan sikap atau karakter peserta didik. Persoalan yang muncul perlu adanya pembinaan karakter serta perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh para tenaga pendidik untuk lebih bisa mengamati, mengawasi maupun memantau perkembangan peserta didik, karena setiap peserta didik akan menjadi penerus bangsa ini. Seiring dengan adanya perkembangan zaman memudahkan untuk peserta didik untuk mencari, melihat maupun mengakses informasi di sosial media ataupun yang lainnya. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan peserta didik yang kuat serta terbiasa berperilaku yang baik, maka akan merusak sikap ataupun karakter yang ada pada peserta didik.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Uu Ri No. 2 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasnya* (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hal.72

Dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pemerintah sudah memberikan peraturan bahwa setiap jenjang pendidikan diwajibkan adanya pendidikan agama terutama pendidikan agama islam, yang mengandung nilai religius yang dapat membentuk pribadi peserta didik.

Adapun untuk menghantarkan manusia untuk bisa melakukan tugasnya kepada sesama, alam dan Tuhanya sebagai tujuan hidupnya, belum cukup untuk melakukan pendidikan umum saja melainkan harus melalui pendidikan islam. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.<sup>3</sup> Dengan begitu, pendidikan islam diharapkan dapat membantu membentuk bahkan mengubah pribadi seorang muslim untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sesungguhnya manusia sejak lahir memiliki jiwa keagamaan untuk mengenal Tuhan. Fitrah manusia sejak lahir yakni fitrah ketuhanan atau ketauhidan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat 172:

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya:t.p 2003), hal 3

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ

قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q..S Al-A'raaf: 172).<sup>4</sup>

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana menekatkan diri pada Allah. Tentunya pembinaan kepribadian yang disadari dengan corak keagamaan atau keislaman yang akan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam.

Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan, pembelajaran dan fasilitasi. Penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian mutu melibatkan seluruh unit utama di lingkungan kepentingan pendidikan nasional.

Dalam hal ini pendidikan karakter menjadi sarana utama yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan dan membina karakter religius peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan yang didalamnya terdapat penanaman, pembinaan, serta

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 232

kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi yang akan datang. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan diri individu secara terus menerus dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan menjadi pribadi yang baik.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Keberhasilan ditentukan kepala madrasah sangatlah penting bagi sebuah lembaga lembaga pendidikan. Studi keberhasilan menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Zaenudin, *Akidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 121

<sup>6</sup> Muhtadi Ali, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Jurnal ARTIKEL PENELITIAN, UNY 2005, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2008> diakses, 4-11-2019

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hal 286-387

Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambil kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai karakter Islam tertanam pada diri warga sekolah. Pendidikan yang pada hakikatnya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta pengembangannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik yang akan membantu untuk mengembangkan dan memajukan sekolah secara efektif dan juga efisien. Kunci sukses kepala madrasah adalah bertanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuasaan keahlian.<sup>9</sup>

Budaya yang baik dengan kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah akan membantu untuk mengembangkan sekolahnya dengan segala cara dan keahlian dari kepala madrasah. Muhaimin dkk, menyebutkan mengenai budaya madrasah adalah sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam madrasah tersebut. Budaya tersebut muncul dalam berbagai symbol dan tindakan yang

---

<sup>8</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 16

<sup>9</sup> *Ibid.*, 22-23

kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan madrasah.<sup>10</sup> Kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus mengaplikasikan dalam dunia pendidikan, jadi seorang pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ektern tapi juga membawa potensial yang di bawa sejak lahir.

Pembinaan karakter religius pada peserta didik yang dilakukan di MTS Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, ada hal yang menarik yang ada di sekolah tersebut yaitu: 1) setiap pagi guru menyambut dengan senyuman dan memberi salam kepada siswa yang baru datang, 3) sebelum masuk kelas dianjurkan siswa dalam keadaan wudhu, dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran mudah untuk dipahami, 2) kegiatan di kelas guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu kemudian membiasakan siswa untuk membaca ayat al-quran, asmaul husna, surat pendek dan lain sebagainya, 3) pada jam sebelum istirahat diselenggarakan program diniyah, 4) siswa dianjurkan untuk sholat dhuha berjamaah, 5) siswa diwajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah. 6) adanya jadwal adzan, 7) adanya absensi untuk sholat dhuhur maupun dhuha, agar siswa terbiasa untuk melaksanakan kewajibanya, 8) memiliki program seperti kegiatan diniyah.<sup>11</sup>

Penelitian sekarang membahas tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Kemudian untuk penelitian yang

---

<sup>10</sup> Muhaimin, Dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 48

<sup>11</sup> Observasi Peneliti, Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, 5 Mei 2019

sebelumnya membahas tentang budaya religius, sikap religius dan juga nilai islami. Maka dari situlah yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs SULTAN AGUNG JABALSARI SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembiasaan, keteladanan, internalisasi nilai dan pembudayaan kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
3. Bagaimana dampak strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan, keteladanan, internalisasi nilai dan pembudayaan kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTS Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTS Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MTS Sultan Agung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi pembinaan karakter religius siswa khususnya madrasah tsanawiyah.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan lembaga pendidikannya di madrasah tsanawiyah agar tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di MTS Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru mempunyai kreativitas dalam membina karakter religius siswa di sekolah dan menambah semangat siswa dalam belajar.

###### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh siswa melaksanakan karakter religius dalam lembaga pendidikannya dan akan menjadi terbiasa melaksanakan karakter religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi dan diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang pembentukan karakter religius.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, upaya.<sup>12</sup> Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup>

#### b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi

---

<sup>12</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 660

<sup>13</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004), hal. 25

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>14</sup> Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas), ada tujuh peran utama kepala sekolah atau madrasah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor (penyedia), leader (pemimpin), pencipta iklim kerja dan wirausahawan.<sup>15</sup>

c. Karakter religius

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.<sup>16</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kepemimpinan Kepala Maadrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 482

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah*, Cet. 1, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 36

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 11

<sup>17</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 14

Karakter religius adalah perilaku yang dimiliki seseorang secara alami yang diwujudkan dalam sebuah tindakan yang nyata dengan melaksanakan ajaran agama yang terbentuk dari keluarga maupun lingkungan sekitar yang dilakukan secara terus menerus.

## 2. Secara Operasional

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Strategi kepala madrasah dalam membina karakter religius adalah suatu cara atau metode yang sudah terprogram yang ditetapkan oleh kepala madrasah yang dapat diukur dan terukur yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mencapai tujuan yakni peserta didik mampu membudayakan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang dilakukan dengan pembinaan karakter religius diharapkan dapat membentuk sikap atau sifat seseorang khususnya peserta didik yang digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan.

Pembinaan karakter religius yang dilakukan di sekolah merupakan bagian dari salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi dan tujuan yang ingin di capai oleh sekolah, yaitu terwujudnya generasi bangsa yang tangguh, berbudi luhur, terampil, bertanggung jawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan. dan terlaksana pembelajaran dan

bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik secara kerohanian, IPTEK dan budi pekerti yang luhur. Dengan melalui program yang dibuat dan diputuskan oleh kepala madrasah, sehingga nantinya peserta didik memiliki karakter yang baik terutama karakter religius yang tidak hanya diterapkan di sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat.

Dampak dari strategi dalam pembinaan karakter religius, dapat membantu majunya sebuah lembaga yang sedang berkembang, dapat meningkatkan mutu dan juga kualitas madrasah. Perilaku yang diterapkan akan membuahkan hasil yang baik bagi diri peserta didik, madrasah dan juga lingkungannya dapat terpengaruh. Berkurangnya perilaku yang kurang baik, yang ditunjukkan atau hasil dari pembinaan yang sudah dilakukan dan juga dilaksanakan di madrasah tersebut. Masyarakatpun juga akan terpengaruh dengan adanya program-program yang akan maupun yang sudah dilaksanakan oleh warga madrasah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, terdiri dari: (a) kajian tentang strategi, (b) tinjauan tentang kepala madrasah, (c) tinjauan tentang karakter religius, (d) strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius, (e) penelitian terdahulu, (f) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan dari penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.